BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu kebutuhan dasar organisasi guna menunjang kinerja organisasi menjadi lebih baik adalah ketersediaan informasi. Informasi merupakan data yang telah diolah dan/atau fakta yang terjadi (Vercellis, 2009: 7). Informasi digunakan oleh setiap unsur dalam organisasi dengan tujuan meningkatkan wawasan dan pengetahuan organisasi, mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, menggambarkan kondisi yang terjadi masa kini dan memberikan gambaran *trend* atau kecenderungan di masa depan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era globalisasi, informasi dari berbagai sumber sangat beragam dan relevan sehingga dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Informasi ini akan sangat bermanfaat bagi pemilik informasi dalam mengambil keputusan baik untuk saat ini maupun masa yang akan dating.

Karena pentingnya informasi, ada ungkapan yang mengatakan bahwa siapa yang menguasi informasi, dia akan menguasai dunia. Dengan menguasai informasi, akan memungkinkan pemegang informasi untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan akurat, serta mampu mengeksekusi tujuan yang hendak dicapai. Pemegang informasi dalam hali ini bisa berupa perorangan maupun instansi/intitusi.

Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) adalah instansi yang bertugas untuk mengawasi dan mengontrol keluar masuknya barang dari maupun

keluar Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, Bea Cukai memiliki 4 (empat) fungsi yaitu:

1. *Trade facilitator*, merupakan fungsi untuk memberikan fasilitas perdagangan yang bertujuan untuk menekan biaya yang tinggi, sehingga akan tercipta iklim perdagangan yang lebih kondusif;
2. *Industrial assistance*, merupakan fungsi untuk memberikan dukungan kepada industri dalam negeri, dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pasar internasional;
3. *Revenue collector*, merupakan fungsi untuk mengoptimalkan penerimaan negara yang diperoleh melalui penerimaan Bea Masuk, Bea Keluar, Cukai, dan Pajak Dalam Rangka Impor.
4. *Community protector*, merupakan fungsi untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari barang-barang yang dilarang maupun dibatasi, yang dapat mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan dan keamanan serta moralitas.

Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sulawesi Bagian Selatan (Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel) merupakan salah satu instansi vertikal dibawah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan. Kantor ini berkedudukan di Kota Makassar. Wilayah pengawasan Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel meliputi tiga provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Di tiga provinsi tersebut terdapat empat Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) yaitu : KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar, KPPBC Tipe Madya Pabean C Parepare, KPPBC Tipe Madya Pabean C Malili, dan

KPPBC Tipe Madya Pabean C Kendari. Masing-masing kantor tersebut melayani kegiatan pendaftaran dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dalam jumlah yang cukup signifikan.

Tabel 1
Jumlah Dokumen Impor dan Ekspor
Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel Periode 2017-2020

Jenis Dokumen	2017	2018	2019	2020*
Pemberitahuan Impor Barang (PIB)	**2.411**	**2.471**	**3.481**	**1.267**
Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)	**14.433**	**14.944**	**15.205**	**4.447**
TOTAL	**16.844**	**17.415**	**18.686**	**5.714**

*data tahun 2020 sampai dengan tanggal 14 Mei 2020;
Sumber : Aplikasi Ceisa

Bagaimana menganalisa dokumen yang sedemikan banyaknya untuk memastikan dokumen yang dibuat secara *self assessment* oleh pengusaha tersebut tidak terdapat pelanggaran? Tentunya dibutuhkan suatu kegiatan analisa dokumen, yang pada prakteknya dilakukan oleh Unit Analis Intelijen Bea Cukai.

Agar tugas analisa dokumen dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan jumlah data kelolaan rata-rata setiap tahun sejumlah 17.647 dokumen, Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel perlu memiliki aplikasi mandiri yang mampu mengolah data impor dan ekspor di wilayah kerjanya. Hasil

pengolahan data tersebut penting bagi pimpinan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan organisasi.

Sebagai gambaran, saat ini pengelolaan data impor dan ekspor masih dilakukan secara manual oleh analis intelijen di Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel melalui aplikasi *Microsoft Excel* sehingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan analisa data, melakukan *targeting*, atau membuat laporan. Permintaan data secara *customized* harus diajukan ke Kantor Pusat sehingga kurang efektif dan efisien. Untuk itu Peneliti berpendapat agar pelaksanaan tugas menjadi lebih baik, diperlukan suatu aplikasi sistim informasi mandiri yang menjadi alat bantu analis intelijen untuk melakukan penyimpanan, analisa, targeting, dan penyiapan laporan terkait kegiatan impor dan ekspor. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu karya berupa Aplikasi Sistem Informasi Pangkalan Data Intelijen (SIPADI) untuk memudahkan kegiatan analisa data impor ekspor di Seksi Intelijen Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti menetapkan fokus masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana merancang suatu aplikasi Sistem Informasi Pangkalan Data Intelijen (SIPADI) di Kantor Wilayah Ditjen Bea Cukai Sulbagsel?
2. Apakah aplikasi SIPADI memberikan kemudahan dalam kegiatan pengawasan kepabeanan dan cukai?

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat suatu aplikasi berupa sistem informasi pangkalan data intelijen sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan pengawasan dan analisa pada Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel, atau yang dikenal dengan nama aplikasi SIPADI.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan tuntunan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang masalah dan topik yang sama;
2. Manfaat praktis : hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kanwil Ditjen Bea Cukai Sulbagsel sebagai kontribusi karya dan pemikiran yang dapat mendukung kegiatan pengawasan dan analisa.